



Acceptance Analysis of The Use of The iMagelang Application at Magelang City Library Using The Technology Acceptance Model (TAM)

Dea Nanda Senja Rachmadini ^{1*},

Joko Tri Nugraha ²,

Matheus Gratiano Mali ³,

Fadlurrahman ⁴,

^{1,2,3,4} Universitas Tidar Magelang, Jawa Tengah

ARTICLE INFO

ISSN: 2798-2688

ABSTRACT

Research Aims: Menganalisis penerimaan aplikasi iMagelang oleh pengguna Kota Magelang.

Design/methodology/approach: Metode pada penelitian yaitu metode kuantitatif dengan mengumpulkan data menggunakan kuesioner sebanyak 95.

Research Findings: Hasil penelitian menunjukkan variabel Perceived Ease to Use (Persepsi Kemudahan) dan Perceived Usefulness (Persepsi Kegunaan) berpengaruh signifikan terhadap variabel Behavioral Intention to use (Persepsi minat pengguna), selain itu, variabel Perceived Ease to Use (Persepsi Kemudahan) berpengaruh signifikan terhadap variabel Perceived Usefulness (Persepsi Kegunaan), variabel Behavioral Intention to use (Persepsi minat pengguna) berpengaruh signifikan terhadap variabel actual usage (Penggunaan nyata).

Theoretical Contribution/Originality: Teori yang dipakai yaitu Technology Acceptance Model (TAM) terdiri dari empat variabel. Data diolah menggunakan SmartPLS dengan bantuan Microsoft Excel.

Keywords: Government, iMagelang, Penerimaan Teknologi.

Pendahuluan

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) semakin berkembang cepat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga melahirkan konsep *e-Government*. Keberhasilan penerapan teknologi dalam *e-Government* tidak hanya dari ketersediaan teknologi itu sendiri, tetapi sejauh mana organisasi dan individu menerima dan

mengadopsi teknologi tersebut dengan baik. Terdapat dua faktor utama yang dianggap penting dalam sebuah penerimaan teknologi persepsi pengguna terhadap manfaat serta persepsi kemudahan penggunaan teknologi (Siregar, 2011; Siswadi Sululing et al., 2022). Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Magelang telah menerapkan teknologi informasi berupa aplikasi iMagelang yaitu berupa aplikasi perpustakaan digital, tetapi penerimaan masyarakat terhadap aplikasi iMagelang masih bervariasi, tergantung sejauh mana pemahaman dan persepsi mereka pada suatu teknologi.

Pemanfaatan teknologi telah membawa transformasi yang signifikan pada bidang pendidikan dan perpustakaan, hal tersebut memiliki dampak positif yang dapat meningkatkan efisiensi maupun kualitas dari pendidikan dan perpustakaan (Fathurrahman, 2020). Pasal 22 Ayat 3 UU No 43 tahun 2007 tentang pengembangan sistem perpustakaan berbasis teknologi dikelola oleh pemerintah, baik pemerintah kabupaten/kota maupun pemerintah provinsi. Inovasi teknologi berupa perpustakaan digital dapat menambah minat baca masyarakat dan memastikan perpustakaan tetap relevan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi.

Aplikasi iMagelang adalah aplikasi perpustakaan digital yang diresmikan pada bulan Desember tahun 2017 dan dikembangkan oleh Dinas perpustakaan dan kearsipan Kota Magelang dan bekerjasama dengan PT Woolu Aksara Maya. Diresmikannya aplikasi iMagelang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan literasi dan informasi bagi masyarakat Kota Magelang, dapat mengatasi keterbatasan fisik yang mana membaca hanya cukup dilakukan dirumah tanpa harus langsung ke perpustakaan, meningkatkan akses informasi serta dapat memaksimalkan layanan yang disediakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Magelang kepada masyarakat Kota Magelang yaitu berupa perpustakaan digital.

iMagelang adalah aplikasi perpustakaan digital yang menyediakan fitur koleksi buku, fitur *e- Pustaka*, fitur media sosial, fitur rak buku fitur notifikasi. Namun dengan banyaknya fitur yang disediakan aplikasi iMagelang memiliki permasalahan pada aspek teknis dan non teknis, dimana permasalahan pada aspek teknis yaitu membaca buku dibatasi dimana perharinya hanya dapat membaca 3 buku, hal tersebut dapat menurunkan pengguna aplikasi iMagelang karena dianggap kurang memenuhi kebutuhan bacaan mereka sehari-hari. Selain itu, pada aplikasi iMagelang sampai saat ini belum terdapat *platform* IOS sehingga pengguna hanya bisa mengunduh aplikasi iMagelang melalui playstore menggunakan perangkat android maupun PC. Sementara itu aspek non teknis yaitu kurang adanya sosialisasi dan promosi.



Tabel 1. Data Pengguna Aplikasi iMagelang

Tahun	Pengguna
2022	2.800
2023	3.626
2024	1.962

(Sumber: Ka Sie Pengelolaan, Layanan dan Pelestarian Bahan Pustaka, 2024)

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Magelang harus terus memberikan strategi dan inovasi yang lebih menarik untuk memperkenalkan aplikasi iMagelang kepada masyarakat sehingga aplikasi iMagelang dapat lebih dikenal dan menarik perhatian masyarakat luas, hal tersebut dapat meningkatkan pengguna aplikasi iMagelang. Kemudian Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Magelang perlu meningkatkan sistem layanan iMagelang sehingga pengguna aplikasi ini lebih nyaman dalam menggunakannya dan akan terus menggunakan aplikasi ini dalam waktu panjang.

Penelitian ini menggunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yaitu melihat bagaimana pengguna dapat menggunakan serta menerima teknologi baru (Widanengsih 2020; Rohman et al., 2023). Teori ini adalah model yang disusun oleh Fred Davis tahun 1989 yang memberi pemahaman serta penjabaran yang mendalam mengenai penerimaan terhadap suatu sistem maupun aplikasi. Pada teori ini mempunyai 2 variabel utama yang digunakan yaitu berupa kegunaan yang dirasakan (*Perceived Usefulness*) dan kemudahan pengguna yang dirasakan (*Perceived Ease of Use*).

Tujuan penelitian yaitu menganalisis pengaruh antara persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) terhadap persepsi minat perilaku pengguna (*behavioral intention to use*). Selain itu, menganalisis pengaruh dari persepsi minat perilaku pengguna (*behavioral intention to use*) terhadap persepsi penggunaan sistem sesungguhnya (*actual usage*) yang berhubungan pada penerimaan aplikasi iMagelang di Kota Magelang. Namun dalam hal tersebut, belum ada penelitian tentang analisis penerimaan aplikasi iMagelang di Kota Magelang khususnya menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM). Dengan demikian, penelitian penting dilakukan untuk dapat melihat sejauh mana kelayakan aplikasi iMagelang digunakan oleh masyarakat Kota Magelang untuk menjadi media literasi digital yang memberikan informasi bacaan yang bermanfaat untuk saat ini atau masa yang akan mendatang. Maka dari hal tersebut penelitian ini ingin mengetahui bagaimana respon atau penerimaan masyarakat Kota Magelang



pada aplikasi iMagelang. Sehingga peneliti mengambil judul pada penelitian ini yaitu analisis penerimaan terhadap pengguna aplikasi iMagelang di perpustakaan Kota Magelang menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM).

Tinjauan Literatur

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) adalah suatu model yang diaplikasikan untuk dapat menjelaskan pemahaman mengenai faktor penerimaan sistem informasi, dimana model ini pertama kali dikenalkan oleh Fred Davis tahun 1989. Konsep TAM berlandaskan teori (TRA) dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) dalam penelitian Saharah (2022). Teori TAM memiliki dua variabel utama yaitu kegunaan pengguna (*perceived usefulness*) dan kemudahan pengguna (*Perceived ease to use*). TAM memberikan pemahaman bahwa dua variabel utama adalah sebagai penentu dalam penerimaan pengguna terhadap sistem teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) yang berkembang. Terdapat istilah pada model TAM yang mana "A" berarti *acceptance* yang mempunyai makna penerimaan. Dikatakan bahwa TAM adalah model analisis untuk memahami perilaku pengguna dalam penerimaan teknologi (Fatmawati, 2015; Saharah, 2022). Model TAM yang belum adanya modifikasi terdiri dari lima variabel yaitu, *Perceived Usefulness* (persepsi kegunaan), *Perceived Ease of Use* (persepsi kemudahan penggunaan), *Attitude Towards Use* (sikap penggunaan), *Behavioral Intention* (niat perilaku penggunaan), dan *Actual System Usage* (penggunaan sistem sesungguhnya).

Namun dalam perubahan terjadi seiring berjalannya waktu pada model TAM yang mana Gahtani telah memodifikasi dan menghapuskan variabel (*Attitude Toward Using*) dalam model asli *Technology Acceptance Model* (TAM). Gahtani mengatakan bahwa elemen *behavioral intention* dan *actual system usage* dalam TAM merupakan indikator untuk mengukur penerimaan teknologi informasi (*Acceptance Of IT*) (Atiqoh et al., 2023). Sejalan dengan hal tersebut Venkatesh & Davis juga mengeliminasi variabel sikap pengguna (*Attitude Toward Using*). Maka dalam penelitian ini menggunakan 4 indikator dengan menghilangkan variabel (*Attitude Toward Using*), yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*), persepsi minat perilaku pengguna (*behavioral intention to use*) dan persepsi penggunaan sistem sesungguhnya (*actual usage*).

Berdasarkan dalam konteks aplikasi iMagelang penelitian ini sangat penting untuk melihat sejauh mana kelayakan aplikasi iMagelang digunakan oleh masyarakat Kota Magelang untuk menjadi media literasi digital yang memberikan informasi



bacaan yang bermanfaat yang berkaitan dengan model *Technology Acceptance Model* (TAM). Munculnya persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) saat pengguna merasakan pada aplikasi bisa mempermudah kinerja untuk mencari informasi bacaan secara cepat dan praktis, sedangkan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) terlihat ketika pengguna mudah dalam menjalankan aplikasi terkait navigasi dan akses fitur, dan berdasarkan dua persepsi sebelumnya dapat berdampak pada minat pengguna (*behavioral intention*) dalam menggunakan aplikasi sehingga mempengaruhi penggunaan secara nyata (*actual use*) pada kegiatan sehari-hari. Penelitian ini bukan hanya melihat hubungan antara variabel tersebut, namun memperlihatkan bagaimana faktor teknis dan perilaku saling berinteraksi dalam konteks sosial-kultural masyarakat Kota Magelang yang mempunyai karakteristik tersendiri mengenai adopsi teknologi.

Metode

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Populasi pada penelitian berupa mahasiswa di Kota Magelang yang menggunakan aplikasi iMagelang sebanyak 1962 pengguna pada tahun 2024. Selanjutnya penentuan sampel menggunakan rumus Slovin menurut Sugiyono (2017) dengan persentase kelonggaran yang digunakan yaitu 10%. Perhitungan yang sudah dilakukan menggunakan rumus Slovin berdasarkan jumlah populasi sebanyak 1962, dapat diketahui sampel minimum diambil pada penelitian ini sebanyak 95 responden.

Teknik pengumpulan data pada penelitian yaitu berupa menyebarkan kuesioner. Proses pengumpulan data menggunakan kuesioner dimana nantinya disebar terhadap pengguna aplikasi iMagelang di Kota Magelang secara *offline* maupun *online*. Secara langsung di perpustakaan Kota Magelang dan secara online melalui media sosial pada aplikasi *whatsapp*. Analisis data menggunakan perangkat lunak SmartPLS dan *Microsoft Excel*. Variabel yang dianalisis pada penelitian ini yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*), persepsi minat perilaku pengguna (*behavioral intention to use*) dan persepsi penggunaan sistem sesungguhnya (*actual usage*).



Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Responden

Hasil kuesioner yang sudah dikumpulkan berdasarkan karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Presentase
Lama Pemakaian	<5 bulan	48	48 %
	5-12 bulan	40	45 %
	>1 tahun	7	7 %
Pekerjaan	Mahasiswa	86	91%
	Pelajar	5	5%
	PNS	1	1%
	Karyawan Swasta	3	3%

(Sumber: Data Primer Diolah, 2025)

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa responden berdasarkan lama pemakaian kurang dari 5 bulan yaitu berjumlah 46 responden atau sebesar 48%, kemudian lama pemakaian 5 sampai 12 bulan yaitu berjumlah 43 responden atau sebanyak 45%, dan lama pemakaian lebih dari 1 tahun berjumlah 6 responden atau sebanyak 7%. Sedangkan responden menunjukkan bahwa responden berdasarkan pekerjaan yaitu mahasiswa berjumlah 86 responden atau sebanyak 91%, pelajar berjumlah 5 responden atau 5%, PNS berjumlah 1 atau sebanyak 1%, serta karyawan swasta berjumlah 3 responden atau 3%.

Uji Validitas

Pengujian validitas konvergen diketahui dari nilai *loading factor* dimana setiap indikator berdasarkan kriteria yang memiliki nilai sebesar $>0,7$ atau lebih besar dari $0,7$, serta dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yaitu nilai yang dimiliki setiap variabel sebesar $>0,5$ atau lebih besar dari $0,5$. Hasil dalam pengujian validitas konvergen dapat dilihat sebagai berikut:



Tabel 3. Hasil Uji *Convergent Validity*

Variabel	Indikator	Loading Factor	Keterangan	AVE
<i>Perceived Usefulness</i>	PU1	0,788	Valid	0,665
	PU2	0,879	Valid	
	PU3	0,775	Valid	
<i>Perceived Ease of Use</i>	PEU1	0,820	Valid	0,669
	PEU2	0,748	Valid	
	PEU3	0,791	Valid	
	PEU4	0,732	Valid	
<i>Behavioral Intention to Use</i>	BIU1	0,813	Valid	0,653
	BIU2	0,890	Valid	
	BIU3	0,791	Valid	
	BIU4	0,732	Valid	
<i>Actual Use</i>	AU1	0,928	Valid	0,686
	AU2	0,706	Valid	
	AU3	0,798	Valid	
	AU4	0,864	Valid	

(Sumber: Data Primer Diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 3 hasil dari pengolahan data pada SmartPLS menunjukkan bahwa setiap indikator penelitian sudah memenuhi kriteria pada uji validitas konvergen dimana nilai *outer model* pada semua variabel mempunyai nilai lebih dari 0,7, maka menunjukkan bahwa setiap data variabel penelitian dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk dapat membuktikan akurasi ketepatan suatu instrumen untuk mengukur suatu variabel penelitian. Dalam uji reliabilitas mengukur nilai *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*. Namun, karena pada nilai *Cronbach Alpha* memperlihatkan nilai yang lebih rendah lebih disarankan menggunakan nilai *Composite Reliability*. Nilai *Composite Reliability* harus pada nilai >0,7, maka seperti pada tabel berikut:



Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
<i>Perceived Usefulness</i>	0,892	Reliabel
<i>Perceived Ease to Use</i>	0,884	Reliabel
<i>Behavioral Intention to Use</i>	0,841	Reliabel
<i>Actual Usage</i>	0,744	Reliabel

(Sumber, Data Primer Diolah, 2025)

Hasil dari uji reliabilitas pada tabel 4 memperlihatkan bahwa nilai *Composite Reliability* pada setiap variabel lebih dari nilai 0,7 dengan nilai minimum yaitu 0,744 pada variabel *Actual Usage* kemudian nilai maksimum yaitu 0,892 pada variabel *Perceived Usefulness*. Sehingga disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian sudah reliabel, yang kemudian dilakukan uji struktural (*Inner Model*).

Uji R-Square

Nilai *R-Square* kuat jika nilainya $>0,75$, sedang jika nilainya $>0,50$ namun tidak lebih rendah dari 0,75, dan lemah jika nilainya $>0,25$ namun tidak lebih rendah dari 0,50. Hasil terhadap uji *R-Square* sebagai berikut:

Tabel 5. Uji R-Square

Variabel	R-Square	Keterangan
<i>Actual Use</i>	0,637	Sedang
<i>Behavioral Intention to Use</i>	0,609	Sedang
<i>Perceived Usefulness</i>	0,100	Lemah

(Sumber: Data Primer Diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji R-Square dari *Actual Use* memiliki nilai 0,637 artinya bahwa variabel *Actual Use* dapat dijelaskan oleh variabel *Perceived Ease of Use* sebesar 63,7% dan sisanya 36,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada pada model, *Actual Use* masuk pada kategori “sedang”. Variabel *Behavioral Intention to Use* memiliki nilai 0,609 artinya bahwa variabel *Behavioral Intention to Use* dapat dijelaskan oleh variabel *Perceived Ease of Use* sebesar 60,9% dan sisanya 30,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada pada model, *Behavioral Intention to Use* masuk pada kategori “sedang”. Variabel *Perceived Usefulness* memiliki nilai 0,100



artinya bahwa variabel *Perceived Usefulness* dapat dijelaskan oleh variabel *Perceived Ease of Use* sebesar 10,% dan sisanya 90% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada pada model, *Perceived Usefulness* masuk pada kategori “lemah”.

Uji F-Square

Nilai F-Square berdasarkan kriteria sebesar 0,02 menyatakan pengaruh yang kecil berdasarkan prediksi variabel , nilai 0,15 menyatakan bahwa prediksi variabel mempunyai pengaruh menengah (sedang), sedangkan nilai 0,35 mempunyai pengaruh menengah besar.

Tabel 6. Uji F-Square

	AU	BIU	PEU	PU
AU				
BIU	0,756			
PEU		0,550		0,111
PU		0,516		

(Sumber: Data Primer Diolah, 2025)

Hasil F-Square pada tabel 6 menunjukkan bahwa adanya variabel yang memiliki pengaruh yang paling besar terhadap nilai R-Square pada model penelitian F-Square yaitu variabel *Behavioral intention to Use* terhadap variabel *Actual Use* sebesar 0,756 atau 75% hal tersebut memiliki pengaruh yang besar.

Uji Q-Square

Uji *Q-Square* pada SmartPLS dihitung menggunakan metode *blindfolded*. Akuratnya suatu model jika nilai pada *Q-Square* lebih besar dari nol (0). Hasil uji *Q-Square* sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Q-Square

Variabel	Q-Square	Keterangan
<i>Perceived Usefulness</i>		
<i>Perceived Ease to Use</i>		
<i>Behavioral Intention to Use</i>	0,305	Ya
<i>Actual Usage</i>	0,331	Ya

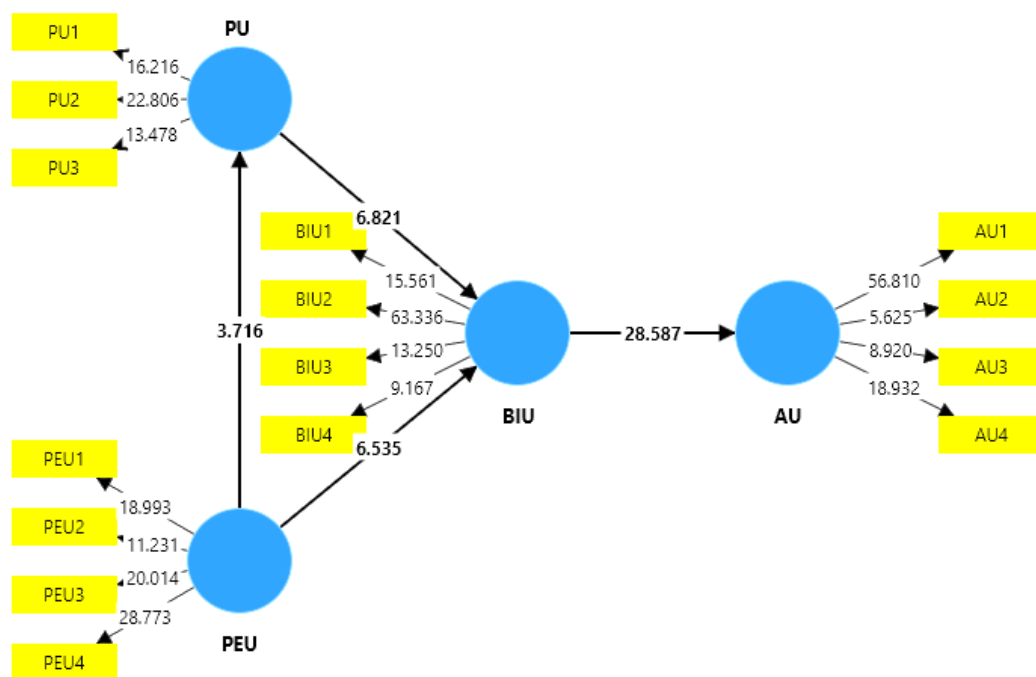
(Sumber: Data Primer Diolah, 2025)



Berdasarkan hasil pada tabel 7 memperlihatkan bahwa variabel *Behavioral Intention to Use* dan *Actual Usage* terhadap aplikasi iMagelang memiliki nilai Q-Square lebih besar dari nol (0) yaitu sebesar 0,305 dan 0,331, kesimpulannya bahwa model mempunyai *Predictive Relevance* yang baik.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan metode *bootstrapping* dimana akan menghasilkan nilai yang signifikansi antar variabel. Untuk mengetahui suatu hipotesis diterima atau ditolak yaitu dengan memperlihatkan nilai signifikansi antara lain konstruk, t-statistik dan p-value, output dari *bootstrapping*:



Gambar 1. Hasil Uji Bootstrapping
(Sumber: Data Primer Diolah, 2025)

Analisis koefisien model struktural dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menentukan hubungan mana yang memiliki pengaruh yang signifikan. Jika nilai p-value $< (0,05)$ maka hubungan tersebut signifikan, namun jika nilai p-value $> (0,05)$ maka hubungan tersebut tidak signifikan (Joseph F Hair et al., 2017 dalam Sukma, 2023). Berdasarkan hasil *bootstrapping* menunjukkan bahwa 4 hipotesis diterima dapat dilihat lebih detail pada tabel berikut:



Tabel 8. Uji *Path Coefficient* (Pengaruh Langsung Model Penelitian)

Hipotesis	Koefisien Jalur	Original Sample	T- Statistik	P-Value	Keterangan
H1	PU->BIU	0,473	6,821	0,000	Diterima
H2	PEU->BIU	0,489	6,535	0,000	Diterima
H3	PEU->PU	0,315	3,716	0,000	Diterima
H4	BIU->AU	0,798	28,587	0,000	Diterima

(Sumber: Diolah pada SmartPLS, 2025)

Pengujian hipotesis pada penelitian menggunakan tingkat signifikansi 5% dan tingkat kepercayaan 95%, maka t-tabel sebesar 1,96 dan nilai t-statistik > t-tabel maka hasilnya signifikan (Ghozali, 2015; Sukma, 2023). Tabel 1.7 memperlihatkan bahwa t-statistik pada uji hipotesis penelitian ini untuk 4 hipotesis nilainya > 1,96, selain itu hasil nilai P-Value pada penelitian ini menunjukkan < T-Tabel maka keempat hipotesis penelitian diterima. Pembahasan detail pada tabel 1.7 hasil pengujian hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

Diskusi

H1 : *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral intention to use* (BIU)

Setelah dilakukan analisis data uji hipotesis pada tabel 1.20 diperoleh bahwa hipotesis pertama **diterima**, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Perceived Usefulness* (Persepsi Kegunaan) berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention to use* (Minat Pengguna). Kemudian didukung dengan nilai original sampel sebesar 0,473 nilai tersebut menyatakan bahwa variabel ini mempunyai pengaruh positif.

Temuan ini sejalan dengan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Fred Davis (1986), yang mengatakan bahwa persepsi kegunaan menjadi salah satu elemen kunci yang mempengaruhi niat individu dalam menggunakan aplikasi. Selanjutnya, temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dilakukan penelitian (Eka et al, 2024) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel *perceived usefulness* (Persepsi Kegunaan) berpengaruh positif terhadap *behavioral Intention to use*



(Minat Pengguna). Artinya bahwa semakin tinggi manfaat yang dirasakan pengguna dari suatu aplikasi, maka semakin kuat keinginan untuk terus memakai dalam aktivitas sehari-hari.

Hasil uji pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Perceived Usefulness* (Persepsi Kegunaan) berpengaruh positif signifikan terhadap *Behavioral Intention to use* (Minat Pengguna), nilai paling tinggi pada variabel *Perceived Usefulness* (Persepsi Kegunaan) terjadi pada indikator (PU1) sebesar 47% yaitu pengguna aplikasi iMagelang menyebut bahwa aplikasi ini dapat mempercepat dalam mencari informasi.

Selain itu, hasil analisis penelitian berkaitan dengan karakteristik pengguna menunjukkan bahwa di kalangan mahasiswa tingkat penerimaan yang paling tinggi sebesar 91% terhadap aplikasi iMagelang. Tingginya angka ini mencerminkan kemampuan literasi digital yang umumnya baik, kebiasaan saat menggunakan teknologi dalam aktivitas sehari-hari, serta kebutuhan dalam akses informasi sangat cepat dan akurat. Dalam kondisi tersebut mahasiswa di Magelang memiliki kesiapan dan potensi terbesar untuk berperan sebagai agen penyebaran penggunaan teknologi iMagelang kepada lapisan masyarakat yang lebih luas. Kondisi ini mencerminkan karakteristik khas pengguna aplikasi iMagelang, khususnya mahasiswa yang menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik terhadap penggunaan teknologi lokal seperti aplikasi iMagelang. Namun, masih sebagian responden dari kalangan non-mahasiswa atau masyarakat umum yang belum sepenuhnya merasakan manfaat aplikasi ini, terutama dalam hal peningkatan efisiensi kerja, yang tercermin dari rendahnya skor pada indikator PU2 yaitu 35%.

Temuan ini memperkuat bahwa persepsi kegunaan atau manfaat yang diberikan oleh aplikasi mempunyai dampak signifikan terhadap niat mahasiswa dalam memakainya. Artinya semakin besar manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa, maka semakin kuat pula kecenderungan mereka untuk terus menggunakan aplikasi secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, perlu ditingkatkan kembali agar aplikasi ini lebih bisa diterima karena masih ada sebagian pengguna yang belum merasakan manfaat yang optimal pada aplikasi, hal ini mungkin karena skor rendah pada indikator PU2 pada pertanyaan peningkatan kinerja. Oleh sebab itu, perlu adanya peningkatan persepsi kegunaan khususnya pada aspek peningkatan kinerja seperti menambah fitur, perbaikan kualitas layanan serta promosi yang menyoroti manfaat pada aplikasi. Hal



ini penting dilakukan karena persepsi kegunaan yang tinggi berpengaruh positif signifikan terhadap minat pengguna.

H2 : *Perceived Ease to Use* (PEU) berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness* (PU)

Setelah dilakukan analisis data uji hipotesis pada tabel 1.20 diperoleh bahwa hipotesis kedua **diterima**, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Perceived Ease to Use* (Persepsi Kemudahan) berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness* (Persepsi Kegunaan). Kemudian didukung dengan nilai original sampel sebesar 0,315 nilai tersebut menyatakan bahwa variabel ini mempunyai pengaruh positif.

Temuan ini sejalan dengan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Fred Davis (1986), yang mengatakan bahwa persepsi kemudahan secara langsung mempengaruhi persepsi kegunaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh penelitian (Muliadi and Japariato, 2021), (Azalia and Susanti, 2021) dan (Muliadi and Japariato, 2021) hasilnya menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan) berpengaruh positif terhadap *Perceived usefulness* (Persepsi Kegunaan). Artinya, jika aplikasi diyakini mudah untuk digunakan, maka pengguna akan merasa bahwa aplikasi tersebut juga memiliki manfaat. Kaitannya dengan konteks ini, semakin sederhana dan cepat pengguna dalam mempelajari serta menjalankan aplikasi iMagelang, maka semakin tinggi penilaian mereka terhadap kegunaan aplikasi tersebut dalam memenuhi kebutuhan mereka.

Hasil uji penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Perceived Ease to Use* (Persepsi Kemudahan) terhadap *Perceived Usefulness* (Persepsi Kegunaan) berpengaruh positif signifikan, nilai paling tinggi pada variabel *Perceived Ease to Use* (Persepsi Kemudahan) terjadi pada indikator (PUE4) sebesar 55% yaitu aplikasi iMagelang mudah dipelajari sehingga pengguna mahir dalam menggunakan aplikasi ini, artinya kemudahan saat menggunakan aplikasi ini dapat memudahkan pengguna untuk mendapatkan informasi bacaan sehingga aplikasi ini bermanfaat secara keseluruhan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa karakteristik responden kalangan mahasiswa memiliki tingkat penerimaan yang paling tinggi yaitu sebesar 91%. Artinya dalam konteks *Technology Acceptance Model* (TAM) persepsi kemudahan pengguna terbukti mempunyai pengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan, maka semakin mudah aplikasi digunakan oleh mahasiswa, semakin besar pula



manfaat yang dirasakan. Desain antarmuka yang sederhana, dan fitur-fitur yang cepat serta efisien meningkatkan persepsi kegunaan.

Namun, meskipun *Perceived Ease to Use* (Persepsi Kemudahan) berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness* (Persepsi Kegunaan), terdapat nilai koefisien R^2 (0,100) mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain diluar kemudahan pengguna yang mempengaruhi persepsi kegunaan, misalnya kredibilitas sumber pustaka, relevansi konten dan fitur pencarian. Sehingga perlu adanya upaya berkelanjutan untuk memastikan aplikasi iMagelang tetap sesuai dengan kebutuhan pengguna yang berkembang. Hal yang perlu dilakukan adalah evaluasi berkala dalam pembaharuan fitur untuk meningkatkan kualitas fitur aplikasi serta strategi promosi.

H3 : *Perceived Ease to Use* (PEU) berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention to use* (BIU)

Setelah dilakukan analisis data uji hipotesis pada tabel 1.20 diperoleh bahwa hipotesis ketiga **diterima**, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Perceived Ease to Use* (Persepsi Kemudahan) berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention to use* (Minat Pengguna). Kemudian didukung dengan nilai original sampel sebesar 0,489 nilai tersebut menyatakan bahwa variabel ini mempunyai pengaruh positif.

Temuan ini sejalan dengan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Davis (1986), menekankan bahwa semakin mudah suatu teknologi digunakan, maka hal tersebut dapat meningkatkan kemungkinan seseorang untuk terus menggunakannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh penelitian (Azalia and Susanti, 2021) dan (Muliadi and Japarianto, 2021) didapatkan bahwa hasilnya adalah variabel *Perceived Ease to Use* (Persepsi Kemudahan) berpengaruh positif terhadap variabel *Behavioral Intention to use* (Minat Pengguna). Artinya, jika pengguna merasa aplikasi tidak menyulitkan dan mudah dioperasikan, maka keinginan mereka untuk menggunakan aplikasi tersebut secara berkelanjutan semakin tinggi.

Hasil uji penelitian menunjukkan bahwa variabel *Perceived Ease to Use* (Persepsi Kemudahan) terhadap *Behavioral Intention to use* (Minat Pengguna) berpengaruh positif signifikan, nilai paling tinggi pada variabel *Perceived Ease to Use* (Persepsi Kemudahan) terjadi pada indikator (PUE4) sebesar 55% yaitu aplikasi iMagelang mudah dipelajari dan nilai tertinggi pada variabel *Behavioral Intention to use* (Minat Pengguna) terjadi pada indikator (BIU2) sebesar 43% yaitu berminat terus



menggunakan aplikasi iMagelang di masa mendatang, artinya kemudahan yang dirasakan pengguna dalam menggunakan aplikasi iMagelang dapat mempengaruhi minat pengguna untuk menggunakan aplikasi iMagelang secara signifikan.

Hasil analisis menunjukkan karakteristik responden mahasiswa memiliki tingkat penerimaan tertinggi terhadap aplikasi iMagelang yaitu sebesar 91%. Salah satu faktor yang memperkuat tingginya penerimaan ini yaitu persepsi kemudahan penggunaan, seperti tahapan awal pendaftaran yang mudah dan sederhana, hal tersebut mempunyai kesan awal yang positif bagi mahasiswa yang secara umum menginginkan layanan digital yang praktis dan efisien. Artinya kemudahan yang dirasakan sejak awal oleh mahasiswa mendorong minat untuk terus menggunakan dan memanfaatkan aplikasi.

Namun demikian, meskipun variabel *Perceived Ease to Use* (Persepsi Kemudahan) berpengaruh positif terhadap variabel *Behavioral Intention to use* (Minat Pengguna), masih ada sebagian pengguna yang merasa kesulitan dalam menggunakan aplikasi iMagelang. Hal tersebut karena adanya skor terendah pada persepsi kemudahan yaitu pada indikator PEU3 dengan pertanyaan “Saya tidak mengalami kesulitan saat menggunakan aplikasi” sehingga bisa menjadi hambatan dalam meningkatkan minat pengguna. Dengan demikian, perlu adanya penyederhanaan antarmuka, misalnya adanya panduan penggunaan yang lebih jelas dan responsivitas sistem. Sehingga dapat meningkatkan minat pengguna untuk terus menggunakan dimasa yang akan datang.

H4 : Behavioral Intention to use (BIU) berpengaruh H4 signifikan terhadap Actual Use (AU)

Setelah dilakukan analisis data uji hipotesis pada tabel 1.20 diperoleh bahwa hipotesis keempat **diterima**, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Behavioral Intention to use* (Minat Pengguna) berpengaruh signifikan terhadap *Actual Use* (Penggunaan nyata). Kemudian didukung dengan nilai original sampel sebesar 0,798 nilai tersebut menyatakan bahwa variabel ini mempunyai pengaruh positif.

Temuan ini konsisten dengan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Fred Davis (1986), menjelaskan bahwa niat dalam menggunakan aplikasi atau teknologi adalah faktor utama yang secara langsung mempengaruhi perilaku pengguna secara nyata. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh penelitian (Rohman et al., 2023) hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa variabel *Behavioral Intention to use* (Minat Pengguna) berpengaruh positif terhadap



variabel *actual usage* (Penggunaan nyata). Artinya semakin tinggi keiinginan individu untuk memakai suatu aplikasi, maka semakin besar pula kemungkinan mereka untuk benar-benar menggunakannya.

Hasil uji penelitian menunjukkan bahwa variabel *Behavioral Intention to use* (Minat Pengguna) terhadap *Actual Use* (Penggunaan nyata) berpengaruh positif signifikan, nilai paling tinggi pada variabel *Behavioral Intention to use* (Minat Pengguna) terjadi pada indikator (BIU2) sebanyak 43% yaitu berminat terus menggunakan aplikasi iMagelang di masa mendatang, artinya minat pengguna untuk terus menggunakan aplikasi ini dapat meningkatkan penggunaannya dalam menggunakan aplikasi iMagelang.

Hasil analisis menunjukkan karakteristik responden tertinggi adalah mahasiswa sebesar 91%. Dalam konteks penerimaan teknologi menekankan bahwa minat pengguna memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku penggunaan secara nyata. Minat pengguna dipengaruhi oleh fitur desain antarmuka yang menarik dan sederhana pada aplikasi iMagelang. Sehingga perlu mempertahankan minat mahasiswa menjadi strategi penting bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Magelang dengan salah satu caranya mengadakan promosi aplikasi pada kampus.

Namun, meskipun variabel *Behavioral Intention to use* (Minat Pengguna) terhadap variabel *actual usage* (Penggunaan nyata) memiliki pengaruh yang tinggi, perlu adanya upaya untuk meningkatkan minat pengguna agar pengguna dapat terus menggunakan aplikasi secara berkelanjutan. Dengan melakukan pembaruan fitur berdasarkan masukan pengguna dan promosi yang berkelanjutan.

Dengan demikian hasil penelitian memiliki manfaat untuk pengembangan aplikasi iMagelang khususnya oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Magelang. Temuan bahwa variabel *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, dan *Behavioral Intention to Use* berpengaruh signifikan terhadap *Actual Use* menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan aplikasi perlu difokuskan pada aspek kemanfaatan dan kemudahan. Meskipun hasil penelitian menunjukkan potensi positif aplikasi iMagelang, masih terdapat beberapa hambatan dalam mendorong adopsi yang lebih luas, salah satu kendala utama adalah antarmuka aplikasi yang kurang ramah, ditandai dengan rendahnya skor pada indikator PEU3. Hal ini mencerminkan lemahnya navigasi dan kurangnya panduan penggunaan. Selain itu, rendahnya literasi digital di kalangan masyarakat umum juga menjadi tantangan tersendiri, hal tersebut diperkuat dengan adanya skor terendah pada indikator PEU3 dan PU2 yaitu



pengguna merasa kesulitan dalam penggunaan aplikasi dan belum merasakan manfaat secara optimal.

Oleh sebab itu, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Magelang sebaiknya mengembangkan fitur yang berbasis kebutuhan pengguna, seperti sistem rekomendasi buku otomatis, penyederhanaan antarmuka, menyediakan panduan penggunaan, serta peningkatan stabilitas sistem agar pengalaman pengguna lebih optimal. Selain itu, strategi promosi atau sosialisasi secara aktif yang memperlihatkan manfaat aplikasi bagi akademik.

Kesimpulan

Hasil analisis data yang telah diperoleh dalam studi ini, terdapat empat hipotesis diterima dengan pengaruh positif dan signifikan antara variabel, sejalan dengan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Pertama, persepsi kegunaan aplikasi iMagelang mendorong minat pengguna untuk terus menggunakan aplikasi tersebut, yang membuktikan manfaat nyata aplikasi ini sangat penting bagi kebutuhan literasi masyarakat Kota Magelang. Kedua, persepsi kemudahan pengguna turut memperkuat persepsi kegunaan, membuktikan bahwa kemudahan akses serta penggunaan aplikasi berperan penting dalam membentuk persepsi manfaat. Ketiga, persepsi kemudahan juga meningkatkan niat pengguna untuk menggunakan aplikasi secara konsisten. Artinya kemudahan aplikasi mendorong motivasi pengguna dan mendukung inklusi digital di Kota Magelang. Keempat, niat pengguna berpengaruh langsung pada penggunaan nyata aplikasi, menekankan bahwa niat menjadi penghubung utama antara persepsi pengguna dan perilaku penggunaan dalam pengembangan layanan publik berbasis teknologi.

Secara keseluruhan temuan ini memperkuat validitas model *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam konteks perpustakaan digital iMagelang serta memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) di sektor publik. Studi ini menggambarkan bagaimana interaksi antara aspek teknis dan perilaku pengguna di masyarakat Kota Magelang yang memiliki kebutuhan literasi khusus dan menghadapi tantangan dalam akses informasi. Hal ini memperkaya pemahaman mengenai bagaimana teknologi diterima dalam pelayanan publik yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan mendorong partisipasi aktif masyarakat. Secara praktis, temuan ini memberikan rekomendasi penting bagi pemerintah dan pengembang aplikasi, untuk memperhatikan desain antarmuka, keandalan sistem dan aksesibilitas bagi seluruh masyarakat, sehingga diperlukan



sosialisasi, pelatihan serta pendampingan yang lebih intensif agar pemanfaatan layanan digital pada aplikasi iMagelang dapat berjalan optimal dan penggunaan nyata secara berkelanjutan.

Dengan demikian, seluruh hipotesis pada penelitian ini diterima, artinya bahwa semua variabel pada model TAM mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menjelaskan penerimaan pengguna pada aplikasi iMagelang. Hasil penelitian menjawab seluruh rumusan masalah dan mencapai tujuan pada penelitian secara keseluruhan.

Referensi

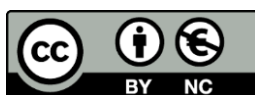
- Abuhassna, H., Yahaya, N., Zakaria, M. A. Z. M., Zaid, N. M., Samah, N. A., Awae, F., Nee, C. K., & Alsharif, A. H. (2023). Trends on Using the Technology Acceptance Model (TAM) for Online Learning: A Bibliometric and Content Analysis. *International Journal of Information and Education Technology*, 13(1), 131–142. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2023.13.1.1788>
- Agustika, F., Siregar, S., Obara, D., & Paramarta, V. (2023). Telaah Teknologi Informasi Dan Sistem Informasi Dalam Organisasi Dengan Lingkungan. *Jurnal Bisnis Kolega*, 9(1), 24–33. <https://doi.org/10.57249/jbk.v9i1.104>
- Al-Adwan, A. S., Li, N., Al-Adwan, A., Abbasi, G. A., Albelbisi, N. A., & Habibi, A. (2023). “Extending the Technology Acceptance Model (TAM) to Predict University Students’ Intentions to Use Metaverse-Based Learning Platforms”. *Education and Information Technologies*, 28(11), 15381–15413. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11816-3>
- Alfandi, R., & Desriyeni. (2024). Analisis Penerimaan Aplikasi ISumbar Mambaco Oleh Pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dengan Pendekatan TAM (Technology Acceptance Model). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, Volume 7 N*.
- Anggriani, & Alamsyah. (2016). Perkembangan Paradigma Administrasi Publik (New Public Administration, New Public Management dan New Public Service). *Jurnal Politik Profetik*, 4(2), 172–199.
- Aprianto, I. G. L. A. (2022). Tinjauan Literatur: Penerimaan Teknologi Model UTAUT. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(1), 138–144. <https://doi.org/10.24002/konstelasi.v2i1.5377>
- Atiqoh, A. N., Alfiriani, A., & Novita, R. (2023). Analisis Penerimaan Siswa Terhadap Penggunaan Aplikasi Ujian Online Berbasis Komputer Menggunakan Metode



- Technology Acceptance Model. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(2), 134-150. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i2.1369>
- Azalia, B. N., & Susanti, S. (2021). Penerimaan Pengguna Aplikasi Marketplace Shopee Sebagai Media Belanja Online (Tam). *EProsiding Sistem Informasi (POTENSI)*, 2(1), 8-14.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319-339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dede, M., Kusuma, P., & Pribadi, U. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Perilaku Unified Model of Electronic Government Adoption (UMEGA)*. 6(November), 771-791.
- Eka, S., Alif, N., Aditya, F., & Andikaputra, T. (n.d.). *Penerimaan Pengguna Pada Aplikasi Teman PBB Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) User Acceptance Of Teman PBB Application Using Technology Acceptance Model (TAM)*.
- Fadhilah, M. R., Hanani, R., Rahman, A. Z., Soedarto, J. P. H., Pos, K., & Belakang, A. L. (2024). Analisis Penerimaan Masyarakat Terhadap Aplikasi Magelang Cerdas Pemerintah Kota Magelang Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam). *Journal Of Public Policy And Management Review*, 13(3).
- Fathurrahman, M. (2020). Tingkat Penerimaan Pengguna Terhadap Aplikasi Perpustakaan Digital IJOGJA. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 9(1), 23. <https://doi.org/10.24036/111254-0934>
- Fikrat, I. (2022). *Pengaruh Technology Acceptance Model terhadap minat nasabah mobile banking syariah dengan mediator sikap penggunaan di Kota PARIAMAN*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/38621/>
- Fitri, S., Arifin, A. H., & Yanita, Y. (2020). Pengaruh Pelatihan Dan Pemberdayaan Terhadap Kompetensi Dan Kinerja Guru Di Uptd-Pk Dewantara. *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 4(1), 86. <https://doi.org/10.29103/j-mind.v4i1.3370>
- Gunadi, G., & Sudaryana, I. K. (2021). Analisa Tingkat Penerimaan Aplikasi Scratch Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam). *Infotech: Journal of Technology Information*, 7(1), 7-18. <https://doi.org/10.37365/jti.v7i1.101>
- Gunawan, C. I. (2015). *SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAN E-GOVERNMENT* Penulis : Cakti Indra Gunawan , SE ., MM ., Ph . D ISBN : 978-602-72602-3-8 Editor : Budi Candra Dharmawan , MSi Penyunting : Muhammad Buswari , SE ., MM Layout dan Cover : Muhammad Fakri M . S ., SE Cetakan Per.



- Han, J. H., & Sa, H. J. (2022). Acceptance of and satisfaction with online educational classes through the technology acceptance model (TAM): the COVID-19 situation in Korea. *Asia Pacific Education Review*, 23(3), 403–415. <https://doi.org/10.1007/s12564-021-09716-7>
- Hardani, Auliya Hikmatul nur , andriani Helmina , fardani asri Roushandy , ustiawati jumari, utami fatmi evi, sukmana juliana dhika, istiqomah rahmatul ria. (2023). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- Hasan, F. (2024). *Perkembangan Perpustakaan Di Era Digital*. 2(4), 110–117.
- Isnaini Rodiyah, Hendra Sukmana, M, K., & Lailul Mursyidah, (2022). Pengantar Ilmu Administrasi Publik. In *Birokrasi Administrasi*.
- Joko Tri Nugraha, Tarmizi Ahcmad, Hardi Warsono, Y. T. (2023). *E-Government dalam Perspektif Pengguna Konsep, Teori dan Perkembangannya*.
- Maulani, W. (2024). Penerapan E-Government Dalam Pelayanan Publik Di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal Education and Government Wiyata*, 2(3), 172–183. http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/27543/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/27543/2/E011181322_skripsi_06-07-2022_1-2.pdf
- Muliadi, M. L., & Japariato, E. (2021). Analisa Pengaruh Perceived Ease of Use Terhadap Behavior Intention Melalui Perceived Usefulness Sebagai Media Intervening Pada Digital Payment Ovo. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 15(1), 20–27. <https://doi.org/10.9744/pemasaran.15.1.20-27>
- Muntilan, K., Magelang, K., Sabela, F. A., Nugraha, J. T., & Orbawati, E. B. (2024). *Penerimaan Masyarakat Pada Aplikasi E-Layanan Mandiri di Desa Pucungrejo* . 4, 15595–15608.
- Naralia, M., & Assegaff, S. (2024). *Analisis Penerimaan Aplikasi Buku Pelaut Online (BPO) Menggunakan Metode Teknologi Acceptance Model (TAM) pada Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan*. 9(1), 66–82.
- Persepsi, A., & Terhadap, M. (2024). *Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) di Universitas Medan Area Skripsi Fakultas Teknik Universitas Medan Area Medan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) di Universitas Medan Area*.
- Pertiwi, N., & Sharif, O. O. (2019). Minat Perilaku Penggunaan Youtube Sebagai Sumber Pembelajaran Dengan Pendekatan Tam. *Jurnal Riset Bisnis Dan*



Manajemen, 12(1), 9. <https://doi.org/10.23969/jrbm.v12i1.1522>

Rahiman Dani, M. (2022). *Reformasi Administrasi Publik*. CV. AZKA PUSTAKA.

Rahmawati, A., Novita, D., & Pradesan, I. (2022). Analisis Penerimaan E-Tax Ditjen Pajak Kota Palembang Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 9(2), 1330–1342. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v9i2.2519>

Ramadhania, A., Muradi, ;, & Sutisna, ; Jajang. (2023). E-Government Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Melalui Aplikasi Jakarta Kini (Jaki) dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Tahun 2022. *NeoRespublica : Jurnal Ilmu Pemerintahan Penerapan*, 5(1), 29–48. <http://neorespublica.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/146%0Ahttp://neorespublica.uho.ac.id/index.php/journal/article/download/146/51>

Rifi Andri. (2024). *Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerimaan dan Penggunaan Aplikasi Shopee Menggunakan Pendekatan Technollogy Acceptance Model (TAM) di Universitas Medan Area*.

Rizki, P., Thalib, F., Katili, M. R., & Polin, M. (2023). Analisis Kemanfaatan Dan Kemudahan Penerimaan Sistem Informasi Akademik Menggunakan Metode TAM Di Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo. *Diffusion: Journal of Systems and Information Technology*, 3(2), 113–121. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/diffusion/article/view/19968>

Rohman, A. N., Mukhsin, M., & Ganika, G. (2023). Technology Acceptance Model in Analyzing Actual Use of E - Commerce Tokopedia Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 2(1), 25–36.

Saharah, M. A. (2022). Analisis Penerimaan terhadap Penggunaan Aplikasi Dompnet Digital Indonesia (DANA) di Kota Jambi Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). In *Tesis*.

Salim, A., Syafri, & Nasrullah. (2024). Accelerating Sustainability Environment: Understanding Electric Vehicles (EVs) Adoption with Expanded Technology Acceptance Model (TAM). *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 14(2), 629–640. <https://doi.org/10.18517/ijaseit.14.2.19996>

Santi, E., & Endrawati. (2024). Dinamika Minat Berwirausaha, Analisis Pengaruh E-commerce, Ekspektasi Laba, Dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) XII*, 12(1), 297–312.



- Silitonga, N., Johan, M., Asbari, M., Hutagalung, D., & Novitasari, D. (2021). Mengelola Kinerja Tim Engineering: Dari Iklim Kecerdasan Emosional hingga Team Efficacy. *Value: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 16(1), 172–187. <https://doi.org/10.32534/jv.v16i1.1839>
- Siswadi Sululing, Arif Mashuri, Mediaty, Sri Sundari, & Grace T Pontoh. (2022). Penerimaan Penggunaan E-KKN SISIRU Dengan Pendekatan Model Penerimaan Teknologi di Universitas Muhammadiyah Luwuk. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 2(1), 73–88. <https://doi.org/10.55927/ijba.v2i1.73>
- Stefany, B. A., Wibowo, F. M., & Wiguna, C. (2021). Analysis of User Satisfaction of the Brebes Tourism Application Using the Technology Acceptance Model (TAM) Method. *Journal of Information Systems and Informatics*, 2(1), 22–37.
- Supriyadi, E. I. (2021). Pergeseran Dalam Paradigma Ilmu Administrasi Publik. *Jurnal RASI*, 3(1). <https://doi.org/10.52496/rasi.v3i1.117>
- Triska, Y., & Erlianti, G. (2024). Analisis Penerimaan Aplikasi Kubuku oleh Pengguna di UPT Perpustakaan Universitas Andalas: Studi Deskriptif dengan Model Technology Acceptance Model (TAM). *Arzusin*, 4(3), 472–487. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i3.2967>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Wicaksono, A., & Lutfi, L. (2022). Pengaruh Efikasi Diri Dan Kompetensi Intelektual Terhadap Kinerja Guru Dengan Dukungan Organisasi Sebagai Pemoderasi (Studi pada Yayasan Pendidikan Nurul Falah Kemuning Kecamatan Tunjung Teja). *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*, 6(1), 14–27. <https://doi.org/10.48181/jrbmt.v6i1.15667>
- Yasti, D. N. (2020). *Kualitas Pelayanan Melalui Penerapan Elektronik Government di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lombok Barat Tahun 2019*.

